

## KARAKTERISTIK INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA (*Cocos nucifera. L*) DI KABUPATEN BIREUEN DAN ACEH UTARA

(*Characteristics of Coconut Processing Industry (*Cocos nucifera. L*) in Bireuen and  
North Aceh Regencies*)

Salma Armina Rianti Lubis<sup>1</sup>, Romano<sup>2</sup>, T. Saiful Bahri<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: tsaifulbahri@unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November tahun 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemilik industri pengolahan yang diwawancarai langsung menggunakan kuesioner. Data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya. Metode pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja) yaitu semua industri pengolahan di Kabupaten Aceh Utara atau sebesar 2 sampel dan 5 industri pengolahan di Kabupaten Bireuen. Pengambilan data sampel di Kabupaten Bireuen dipilih yang terletak di Kecamatan Jangka dan Jeumpa dan di Kabupaten Aceh Utara dipilih yang terletak di Kecamatan Seunuddon dan Tanah Luas dengan pertimbangan kecamatan-kecamatan ini merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara adalah industri rumah tangga (*Home Industry*) yang jumlah tenaga kerjanya berjumlah 2-5 orang dan sebahagian besar merupakan anggota dalam keluarga dari pemilik industri. Industri ini dikatakan *Home Industry* juga karena lama berdirinya industri yang sudah lama dan dilakukan secara turun-menurun.

**Kata kunci:** karakteristik, industri pengolahan kelapa, industri rumahan

**Abstract.** This study aims to determine the characteristics of the coconut processing industry in Bireuen Regency and North Aceh. This research was conducted in November 2021. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were obtained from processing industry owners who were interviewed directly using a questionnaire. Secondary data is collected and obtained from the Central Statistics Agency and other agencies. The sampling method was carried out using a purposive sampling method (deliberately) namely all processing industries in North Aceh Regency or 2 samples and 5 processing industries in Bireuen Regency. The sampling of data in Bireuen Regency was selected which was located in the Districts of Jangka and Jeumpa and in Aceh Utara District was selected which was located in the Districts of Seunuddon and Tanah Luas with the consideration that these sub-districts were the sub-districts with the highest production in the Districts of Bireuen and North Aceh. The results showed that the coconut processing industry in Bireuen and North Aceh is a home industry with a workforce of 2-5 people and most of them are members of the family of the industrial owners. This industry is said to be Home Industry also because of the long standing of the industry which has been around for a long time and has been carried out from generation to generation.

**Keywords:** *characteristics, coconut processing industry, home industry*

## PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L) memiliki peran strategis karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat digunakan sebagai bahan baku usaha yang vital selain kakao, kopi, lada, dan vanili. Bahan baku ini telah lama dikenal dan berperan sangat penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial budaya masyarakat Indonesia. Peran strategis tersebut tercermin dari total luas areal budidaya kelapa Indonesia yang mencapai 3,712 miliar hektar (3,14%), kawasan budidaya kelapa terbesar di dunia. (Alamsyah, 2005). Provinsi Aceh merupakan salah satu penghasil kelapa di Indonesia dengan kontribusi sebesar 0,43% dan menduduki peringkat 15 nasional sebagai daerah penghasil kelapa (Kementrian Pertanian, 2021). Perkebunan di Aceh memiliki prospek yang baik di masa depan, sebagai sumber pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Secara umum, ada 11 komoditas yang telah dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Aceh. Salah satunya komoditas andalan perkebunan rakyatnya yaitu kelapa (Manyamsari et al., 2019).

Produsen terbesar 1 dan 2 kelapa di Provinsi Aceh berdasarkan data BPS Aceh 2021 adalah Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara. Bireuen dan Aceh Utara merupakan 2 kabupaten dari 23 Kabupaten yang ada di Aceh, yang memiliki jumlah produksi kelapa terbanyak. Dilihat dari tabel produksi perkebunan kelapa di Bireuen, kelapa menempati posisi urutan pertama dengan total produksi 15.349 tahun 2018 dan meningkat menjadi 15.411 tahun 2019. Salah satu pemanfaatan kelapa yang terlihat di Kabupaten Bireuen adalah pada Desa Jangka Alue U Kecamatan Jangka merupakan salah satu desa yang memiliki usaha mikro “Pliék U” terbesar di Kabupaten Bireuen (Fuady and Wahyuni, 2015). Namun, tempurung kelapa dibuang begitu saja tanpa diolah kembali. Pembuangan tempurung kelapa membuat sampah tempurung kelapa banyak dijumpai di desa Jangka Alue U. Hal ini selaras dengan pernyataan Ismail, 2014 yaitu terlihat dari belum adanya pemanfaatan limbah seperti sabut dan tempurung kelapa untuk menghasilkan nilai tambah yang memiliki nilai ekonomi. Begitu juga dengan pemanfaatan kelapa di Aceh Utara.

Hal ini menunjukkan pemanfaatan yang belum optimal dari produk turunan dari kelapa sendiri dalam peningkatan nilai tambah. Selama ini jumlah dan jenis turunan kelapa masih terbatas. Padahal, semua bagian kelapa bisa digunakan dan produk kelapa sangat diminati. Hal ini juga didukung dengan masalah lain di industri pengolahan adalah perkebunan kelapa rakyat yang mencapai sekitar 98,97% dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia, dimanfaatkan secara monokultur, pemanfaatan teknologi yang buruk, dan kepemilikan lahan yang terbatas. (Ditjen Perkebunan, 2018). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri pengolahan kelapa di Kecamatan Jangka dan Jeumpa Kabupaten Bireuen serta di Kecamatan Seunuddon dan Tanah Luas di Kabupaten Aceh Utara yang akan dilaksanakan pada Bulan November 2021. Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara dipilih karena merupakan penghasil terbesar olahan kelapa di Provinsi Aceh dengan beragam Industri pengolahan dibandingkan Kabupaten lain.

Berdasarkan data dari Dinas Pengembangan Industri Aceh terdapat 39 industri kelapa di Kabupaten Bireuen dan 2 industri kelapa di Kabupaten Aceh Utara. Dari jumlah agroindustry tersebut maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling (sengaja)

yaitu semua industri pengolahan di Kabupaten Aceh Utara atau sebesar 2 sampel dan 5 industri pengolahan di Kabupaten Bireuen. Pengambilan data sampel di Kabupaten Bireuen dipilih yang terletak di Kecamatan Jangka dan Jeumpa dan di Kabupaten Aceh Utara dipilih yang terletak di Kecamatan Seunuddon dan Tanah Luas dengan pertimbangan kecamatan-kecamatan ini merupakan kecamatan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara.

Metode purposive sampling ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang berfokus pada tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel diperoleh dengan berdasarkan kriteria responden yaitu pernah mengikuti salah satu pelatihan mengenai kelapa dan responden yang mengelola dan mendistribusikan lebih dari 1 produk turunan kelapa yaitu sebanyak 7 industri pengolahan terdiri dari 5 sampel di Kabupaten Bireuen dan 2 sampel di Kabupaten Aceh Utara. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan cara wawancara agar diperoleh deskripsi tentang variabel-variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Karakteristik Industri Pengolahan Kelapa di Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara**

Kelapa merupakan komoditi penting dalam kehidupan dan perekonomian masyarakat khususnya di Kabupaten Bireuen. Hasil tanaman kelapa tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat juga sebagai sumber pendapatan daerah melalui ekspor. Lahan kelapa merupakan lahan dengan areal terluas di Kabupaten Bireuen dibandingkan dengan lahan pertanian dan perkebunan lainnya, serta menempati peringkat teratas untuk tanaman budidaya setelah padi (Ismail, 2014). Begitu juga dengan Kabupaten Aceh Utara, menurut Salwa et al., 2018 Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara memiliki beberapa komoditas dominan yang salah satunya adalah kelapa.

Tak hanya dikonsumsi secara langsung, kelapa di Bireuen dan Aceh Utara juga diolah menjadi berbagai produk. Terdapat 5 produk olahan yang ditemui di Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Utara yaitu Pliék U, Kelapa Gongseng, Arang, Minyak Pliék, dan Minyak Matang. Pada Industri I dan Industri II terdapat 3 produk olahan yaitu Pliék U, Minyak Pliék, dan Minyak Matang. Pada Industri III, IV, dan V terdapat 4 produk olahan yaitu Pliék U, Kelapa Gongseng, Minyak Pliék, dan Minyak Matang. Pada Industri VI, dan VII hanya terdapat 2 produk olahan yaitu Kelapa Gongseng dan Arang.

Berikut tabel macam-macam produk olahan kelapa dari 7 sampel industri yang memenuhi kriteria di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara.

Tabel 1. Sampel Industri Pengolahan Kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara

No	Jenis Olahan	Jenis Olahan	Jenis Olahan	Jenis Olahan	Jenis Olahan
Industri I	Pliek U	-	-	Minyak Pliek Mentah	Minyak Pliek Matang
Industri II	Pliek U	-	-	Minyak Pliek Mentah	Minyak Pliek Matang
Industri III	Pliek U	Gongseng	-	Minyak Pliek Mentah	Minyak Pliek Matang
Industri IV	Pliek U	Gongseng	-	Minyak Pliek Mentah	Minyak Pliek Matang
Industri V	Pliek U	Gongseng	-	Minyak Pliek Mentah	Minyak Pliek Matang
Industri VI	-	Gongseng	Arang	-	-
Industri VII	-	Gongseng	Arang	-	-

Sumber : Data Primer, 2021

Modal yang digunakan industri pengolahan yang ada di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara adalah bersumber dari modal pribadi tanpa bantuan dari pihak manapun. Teknologi yang digunakan oleh industri pengolahan kelapa yang ada di kedua kabupaten ini juga masih sangat tradisional. Alat yang digunakan adalah alat buatan sendiri dengan bahan kayu biasa disebut peunarah, alat-alat modern belum digunakan oleh para pelaku industri di kedua kabupaten ini. Selain itu, industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara seluruhnya memiliki gudang sendiri dan melakukan semua jenis pengolahannya di rumah yang artinya tidak memiliki pabrik pengolahan. Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dari 7 industri ini hanya sebanyak 2-6 orang. Tenaga kerja yang digunakan berasal dari dalam dan luar keluarga, namun tenaga kerja yang digunakan lebih dominan berasal dari dalam keluarga. Jenis pekerjaan yang dilakukan tenaga kerja antara lain adalah memarut kelapa, penggosengan, memasak dan mengumpulkan minyak dan packing. Upah rata-rata tenaga kerja yang diberikan pada pembuatan pliek u berkisar dari Rp 70.000-85.000. Pada pembuatan gongseng upah rata-rata tenaga kerja yang diberikan berkisar dari Rp 70.000-75.000. Pada pembuatan minyak matang, minyak mentah, dan arang upah rata-rata tenaganya adalah Rp 15.000. Dilihat dari tenaga kerja dan berbagai karakteristiknya serta industri yang ada sudah ada sejak lama dan dilakukan

secara turun temurun maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara adalah Industri Rumahan (*Home Industry*).

Tabel 2. Tenaga Kerja Industri Pengolahan Kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara

<b>Industri</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Asal Tenaga Kerja</b>	<b>Kegiatan Tenaga Kerja</b>	<b>Upah Rata-Rata Tenaga Kerja (Rp)</b>
Industri I	3	Dalam dan Luar Keluarga	Memarut Kelapa dan Membuat Pliek	75.000
			Memasak Minyak	15.000
			Mengumpulkan Minyak Mentah	15.000
Industri II	3	Dalam Keluarga	Memarut Kelapa dan Membuat Pliek	80.000
			Memasak Minyak	15.000
			Mengumpulkan Minyak Mentah	15.000
Industri III	4	Dalam dan Luar Keluarga	Memarut Kelapa dan Membuat Pliek	75.000
			Penggongsengan	75.000
			Memasak Minyak	15.000
			Mengumpulkan Minyak Mentah	15.000

Industri IV	6	Dalam Keluarga	Memarut Kelapa dan Membuat Pliek	85.000
			Penggongsengan	80.000
			Memasak Minyak	15.000
			Mengumpulkan Minyak Mentah	15.000
Industri V	5	Dalam dan Luar Keluarga	Memarut Kelapa dan Membuat Pliek	60.000
			Penggongsengan	70.000
			Memasak Minyak	15.000
			Mengumpulkan Minyak Mentah	15.000
Industri VI	3	Dalam Keluarga	Penggongsengan	70.000
			Membuat Arang	15.000
Industri VII	2	Dalam Keluarga	Penggongsengan	75.000
			Membuat Arang	15.000

Sumber : Data Primer, 2021

## KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah karakteristik usaha industri pengolahan kelapa di Kabupaten Bireuen dan Aceh Utara adalah industri rumah tangga (Home Industry) yang jumlah tenaga kerjanya berjumlah 2-5 orang dan sebahagian besar merupakan anggota dalam keluarga dari pemilik industri. Industri ini dikatakan Home Industry juga karena modal yang dimiliki merupakan modal pribadi, masih menggunakan teknologi tradisional, tidak memiliki pabrik dan lama berdirinya industri yang sudah lama serta sudah dilakukan secara turun-menurun.

Adapun saran pada penelitian ini adalah mengembangkan industri yang dimiliki para pelaku industri menjadi industri pengolahan yang lebih besar lagi serta menggunakan alat-alat (teknologi) yang lebih modern agar lebih efisien kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A.N., 2005. *Virgin Coconut Oil Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Penerbit Agromedia Pustaka.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018. *Buku Statistik Kelapa (Coconut) 2018-2020*. [online] Available at : <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2018-2020>> [Accessed 8 Okt 2021].
- Fuady, Z. and Wahyuni, S., 2015. Upaya Peningkatan Kualitas Usaha Minyak Kelapa (Pliek U) dengan Pemanfaatan Teknologi Arang Aktif Tempurung Kelapa di Desa Jangka Alue U Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. In : *Proceedings SNEMA-2015*. Padang, Indonesia : Universitas Negeri Padang. pp. 66-72.
- Ismail Ilyas., 2014. Industri Kelapa Secara Terpadu ( Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Kabupaten Bireuen ). *Lentera*, 14(10), pp.70–80.
- Kementerian Pertanian, 2021. *Produksi Kelapa Menurut Provinsi di Indonesia, 2017-2021*. [online] Available at : <<https://www.pertanian.go.id/>> [Accessed 23 Sept 2021].
- Manyamsari, I., Romano, Mujiburahmad and Ramayana, 2019. Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Berbasis Modal Sosial dan Peluang Investasi di Aceh. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 6(1), pp.1–12.
- Salwa, N. 2018. Penggunaan Metode Ward dalam Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Berdasarkan Indikator Tanaman Pangan dan Perkebunan. *Statistika*, 18(1), pp.71-83.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)* Sugiyono. Bandung : Alfabeta.